

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang di turunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya, sehingga mampu menjadikan manusia yang berkualitas dan berpotensi serta mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan juga mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Menurut Ivan H & Eliana, Y.S (2020 : 2) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam usahanya yang mengembangkan dan mengamalisasikan dirinya dalam hidup dan kehidupan baik lingkungan masyarakat, bangsa maupun Negara.

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan, manusia memerlukan pendidikan begitu juga sebaliknya pendidikan memerlukan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya di masyarakat.

Pendidikan di pandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi pendidikan memiliki peranan yang penting dalam persiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Ki Hajar Dewantara (2021: 1631) tujuan pendidikan adalah memajukan bangsa secara keseleruhan tanpa membeda-bedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, status social yang di dasarkan kepada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi.

Pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, budi, karakter) pikiran dan tumbuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dalam dunianya. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya di kelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa di capai apabila siswa tersebut dapat menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu dan dengan hasil yang sangat baik. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Mahmudi (2022 : 31) pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang di lakukan pendidik kepada peserta didik terhadap aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal maupun nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan professional dan kompetisinya sebagai

seorang guru yang profesional tentunya seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Guru memiliki tanggungjawab yang cukup besar dalam membentuk dan mempersiapkan generasi bangsa. Menurut Vera (2021:15) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal. Guru adalah seorang yang dipercaya dalam mengajar serta bisa mendidik peserta didik yang mempunyai wewenang serta amanah yang sangat dominan dalam membentuk karakter seorang anak peserta didik serta memberi pengetahuan serta wawasan kepada peserta didik.

Menurut Moh.Noor dalam bukunya yang berjudul “Guru Profesional dan Berkualitas (2019 : 1)” guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Oleh sebab itu pentingnya menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar mampu membawa dampak yang besar bagi SDM dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru harus memiliki kompetensi profesional untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Jamil (2020 : 23) guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus Pekerjaan ini tidak dapat

dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional, yang harus menguasai seluk-sebuk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Guru adalah profesi yang harus memiliki keahlian khusus untuk melakukan pekerjaan sebagai seorang guru yang professional menurut Nurgiansah (2020 : 52) guru mempunyai peranan sangat penting dalam melaksanakan pendidikan. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya, oleh karena itu guru wajib terus belajar untuk mengasah keterampilannya.

Meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta mampu melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Menurut Prey Katz (Yohamintin, 2023 : 12) menyatakan bahwa, peran guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan. Peran guru dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik, itu perlu kerja

sama antara pihak sekolah dan dewan-dewan guru yang ada disekolahan tersebut.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses mengubah tingkah laku individu (peserta didik) dalam mengembangkan proses alamiahnya menuju individu yang mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang di hadapinya. Untuk menyiapkan peserta didik dalam kehidupan yang lebih kompleks, maka pendidik mampu mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik, taitu potensi inteligensi, emosional, dan spiritualnya. Salah satu potensi inteligensi peserta didik adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis perlu di kembangkan, karena peserta didik merupakan anggota masyarakat yang di tuntutan perannya berkontribusi dalam memecahkan masalah salah satunya adalah memberi solusi, ide-ide, serta gagasan terhadap permasalahan yang di hadapi.

Menurut Zahri (2017 : 18) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan seperti perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya. Menurut Putri (2020:736) berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.

Berpikir kritis adalah proses berpikir intelektual yang melibatkan penilaian kualitas pemikiran, pemikiran reflektif, dan rasional. Menurut Nur et al (2021 : 311) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara rasional. Kemampuan berpikir kritis mempunyai empat tahap dalam memecahkan masalah, yaitu tahap klarifikasi, tahap asesmen, inferensi, dan strategi.

Berpikir kritis tidak hanya terbatas pada mengaitkan fakta yang lama dan fakta yang baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mempertanyakan asumsi dan mencari solusi terbaik dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Aida (2019 : 164) berpikir kritis merupakan kemampuan yang lebih menekankan pada hal yang dapat di terima oleh akal, yakni mengaitkan fakta yang dulu dengan fakta yang baru di temukan untuk mengambil sebuah keputusan. Berpikir kritis adalah proses menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hari Rabu 28 Mei 2025 di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu, penulis melakukan wawancara dengan guru PPKn SMP Negeri 07 Sekadau Hulu menjelaskan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah dan perlu di tingkatkan lagi. Di tandai dengan siswa yang kurang dalam mengajukan argumentasinya, guru ppkn secara aktif mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, menganalisis permasalahan sosial yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penerapan metode

pembelajaran yang variatif seperti diskusi dan tanya jawab masih terbatas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga masih bervariasi, tergantung pendekatan yang di gunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dari guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, masih dibutuhkan peningkatan dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif.

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan di atas peneliti tertarik meneliti dengan mengangkat judul “ Analisis Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah Analisis Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah “Analisis Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu”.

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PPKn dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **Adapun tujuan penelitian**

##### **Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru PPKn dalam keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu

##### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas VII di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian dapat di klasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat di gunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ini adalah bertujuan untuk memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa. Keterampilan berpikir kritis ini membantu siswa agar lebih aktif, paham, serta mampu mengatasi berbagai dinamika pendidikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada kajian pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah bagaimana peneliti dapat di gunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

#### **a. Bagi Siswa**

Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, merangsang ide kreatif, serta memperkaya proses pembelajaran dengan perspektif yang lebih luas.

#### **b. Bagi Guru**

Memudahkan guru dalam menyediakan strategi pengajaran yang dapat merangsang pikiran analitis siswa.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik lebih mampu dalam pemecahan masalah yang lebih efektif dan inovatif.

d. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman serta menambah wawasan di bidang pendidikan. Peneliti juga dapat menggunakan media yang sesuai dengan kondisi sekolah dengan keadaan siswa guna meningkatkan hasil belajar yang efektif.

e. Bagi Perguruan Tinggi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat di pergunakan dan di harapkan dapat menambah masukan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan, khususnya mahasiswa mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, perlu di rumuskan definisi mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 07 Sekadau Hulu”

a. Peran Guru PPKn

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Menurut Usman bahwa, peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peran guru pkn yaitu sebagai korektor, motivator dan pembimbing. Sebagai korektor maka seorang guru pkn harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dari semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik. Sebagai motivator maka seorang guru pkn hendaknya mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mematuhi tata tertib sekolah. Sebagai pembimbing guru harus membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang lebih positif dan taat terhadap tata tertib sekolah. Adapun Indikator capaian peran guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis peserta didik merupakan salah satu keterampilan yang harus di miliki oleh peserta didik di samping keterampilan-keterampilan lain yang harus di kuasai peserta didik.

Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapainya sehari-hari di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Adapun indikator capaian keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengidentifikasi informasi.